

BAB IV

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

4.1 Sekilas Tentang Universitas Bengkulu

4.1.1 Sejarah Universitas Bengkulu

Universitas Bengkulu (UNIB) didirikan berdasarkan keputusan Presiden RI Nomor 17 Tahun 1982 dan diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Prof. Dr. Daud Yusuf. Pada saat yang sama dilantik Rektor UNIB pertama, Prof.Ir. Soenjoto Sumodihardjo (UGM) untuk masa jabatan 1982-1986. Dr. Ir. Soekotho (UGM), yang sebelumnya menjabat Pembantu Rektor I, memimpin Unib untuk periode 1986-1990. Untuk periode 1990-1995 Dr. Ir. Nitza Arbi (UNAND) diberi kepercayaan memimpin UNIB. Untuk periode 1995-2005 Rektor Unib dijabat oleh Prof.Dr. H Zulkifli Husin, S.E, M.Sc, (UNSYIAH). Untuk masa jabatan 2005-sekarang ini UNIB dipimpin oleh Prof. Ir. Zainal Mukhtar, M.Sc., Ph.D. (UNIB).

Keberadaan UNIB merupakan wujud nyata dan perjuangan yang tak kenal menyerah dari Gubernur Soeprapto yang mendapat dukungan penuh dari masyarakat, tokoh adat, Pemda Tk.I Bengkulu, dan perguruan tinggi swasta bernama Universitas Semarak Bengkulu (UNSEB). Dukungan universitas ini diwujudkan dalam bentuk penyerahan mahasiswa UNSEB sebagai cikal bakal UNIB beserta lahan Kampus seluas 24,9 Ha di Desa Beringin Raya Bengkulu.

Kendala utama yang dihadapi pada saat proses pendirian UNIB berdasarkan hasil studi kelayakan yang dilakukan oleh Universitas Sriwijaya diantaranya yaitu tidak tersedianya tenaga edukatif, sehingga pada waktu itu disimpulkan bahwa di Bengkulu belum layak didirikan sebuah Universitas Negeri. Kendala tersebut akhirnya dapat diatasi setelah Gubernur Soeprapto menjalin kerjasama dengan Universitas Gajah Mada Yogyakarta atas petunjuk Presiden Soeharto. Realisasi dan hasil kerjasama

tersebut dikirimlah beberapa tenaga edukatif dan UGM antara lain Prof Ir. Soenjoto Sumodihardjo, Dr. Ir. Soekotjo, Drs. Sutarto, Ir. Supratoyo dan H. Hidjazi, S.H. untuk diperbantukan di UNIB baik sebagai pejabat struktural maupun tenaga edukatif. Mereka melakukan rekrutmen tenaga edukatif dan beberapa universitas di Jawa dan Sumatera.

Pada awal berdirinya UNIB (1982) telah memiliki mahasiswa semester III. karena adanya *phasing-in* dan UNSEB. Penentuan jurusan dan struktur organisasi masing-masing Fakultas di lingkungan UNIB ditetapkan berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0218/0/1982 tanggal 22 Juni 1982. sebagai berikut: Fakultas Pertanian mengasuh Program Studi Agronomi jenjang pendidikan S1. Fakultas Ekonomi mengasuh Program Studi Pembangunan jenjang pendidikan S1. Fakultas Hukum mengasuh Program Studi ilmu Hukum Dasar jenjang pendidikan S1. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik mengasuh Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial jenjang pendidikan S1. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada mulanya mengasuh Program Studi Administrasi PMP jenjang pendidikan DI yang kesemuanya tidak mempunyai mahasiswa *phasing-in*. Sejak tahun Akademik 1983 Fakultas Ekonomi menambah Program Studi Manajemen jenjang pendidikan S1 dan pada tahun 1996 dibuka jenjang pendidikan D3 Akuntansi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yaitu Pendidikan Bahasa Inggris jenjang D3 dan S1 serta Pendidikan Matematika jenjang D3. Tahun 1985/1986 dibuka program studi yang ditawarkan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yaitu Pendidikan Bahasa Inggris D3, Pendidikan Biologi, Pendidikan Matematika, Pendidikan Fisika, semuanya untuk jenjang D3, sedang untuk Program Studi Administrasi Pendidikan tidak menerima mahasiswa baru lagi karena ada pembatasan terhadap program ini yang hanya diberikan kepada beberapa perguruan tinggi yang ditunjuk.

Pada tahun akademik 1992/1993 Fakultas Pertanian membuka Program Studi Sosial Ekonomi/Agrobisnis, Budidaya Hutan, dan Produksi Temak, dan mulai Tahun Akademik 1998/1999 dibuka Program Studi Ilmu

Tanah, Ilmu Hama & Penyakit Tumbuhan dan Teknik Industri Pertanian semuanya untuk jenjang S1. Mulai tahun akademik 2004/2005 program studi D3 Manajemen Perkebunan menerima mahasiswa baru melalui jalur khusus.

Mulai tahun akademik 1999/2000 Fakultas ISIP UNIB menerima mahasiswa jenjang S1 untuk program studi Ilmu Komunikasi, Ilmu Administrasi, dan Sosiologi. Sedangkan untuk jenjang Diploma III Fisip menerima mahasiswa program studi Ahli Perpustakaan dan Ahli Jurnalistik.

Pada Tahun 1999 berdiri Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) berdasarkan Kepmendikbud No.195/0/1999. FMIPA ini memiliki empat program studi baru jenjang S1 yaitu: Matematika, Fisika, Kimia dan Biologi. Mulai Tahun Akademik 2001/2002 FMIPA sudah menerima mahasiswa regular perdana. Tahun Akademik 2002/2003 Universitas Bengkulu membuka dua program studi baru, yaitu S1 Akuntansi (Fakultas Ekonomi), dan S1 Pendidikan Luar Sekolah PLS (FKIP). Mulai Tahun Akademik 2003/2004 Universitas Bengkulu membuka empat program studi baru jenjang S1 yaitu : Teknik Sipil, Teknik Informatika, Teknik Mesin, dan Teknik Elektro. Pada tahun 2007 Pembentukan Fakultas Teknik disetujui oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas. Dan pada tahun 2008 juga telah dikeluarkan Keputusan Rektor tentang Pendirian Fakultas Teknik.

Sejak Tahun Akademik 1994/1995 Universitas Bengkulu menerima mahasiswa program non regular, baik jenjang Sarjana maupun Diploma. Program non regular merupakan program yang diperuntukkan bagi mereka yang sudah bekerja atau yang telah lama tamat SLTA atau Diploma sedangkan program regular yang sudah berjalan selama ini merupakan program yang diperuntukkan bagi lulusan SLTA melalui penyaringan Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri-UMPTN (sekarang dikenal dengan dengan istilah Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri SNMPTN) melalui jalur Penelusuran Potensi Akademik (PPA), Penelusuran Minat dan Bakat (PMB), melalui SPMU. Saat ini UNIB menempati lahan kampus seluas

lebih kurang 97, 84 Ha., yang tersebar pada tiga lokasi, yaitu Kampus Induk (Kandang Limun), Air Sebakul dan Cimanuk. Sampai saat ini UNIB memiliki staf administrasi sebanyak 375 orang dan staf pengajar sebanyak 697 orang dan berbagai bidang ilmu. Staf pengajar yang berpendidikan S1 sebanyak 16,93 %, S2 69,73% dan S3 13,34 %. Staf pengajar yang sedang melanjutkan pendidikan ke program S2 dan S3 baik di dalam maupun di luar negeri sebanyak 157 orang (22,53%).

Penerimaan mahasiswa baru di Unib dilakukan melalui 3 jalur, yaitu jalur SPMU, PPA, dan SNMPTN. Jalur SPMU memberikan peluang yang lebih besar bagi siswa SLTA yang sederajat untuk melanjutkan pendidikannya di Universitas Bengkulu, terutama mereka yang memiliki kemampuan akademik dan dukungan financial yang memadai yang kemungkinan tidak tertampung melalui jalur PPA/PMB dan SNMPTN.

Sebagai universitas yang masih relatif muda, yang baru berumur 31 (tiga puluh satu) tahun (1982-2013), UNIB akan terus mengembangkan diri. Berbagai fasilitas pendidikan yang sangat dibutuhkan yang sudah dimiliki saat ini seperti laboratorium, perpustakaan, gedung kuliah dan sarana pendidikan lainnya terus dikembangkan. Saat ini UNIB memiliki 12500 mahasiswa termasuk program non regular dengan jumlah perbandingan antara dosen dan mahasiswa 1:12. Untuk menunjang efektifitas pembelajaran UNIB memiliki UPT Pelayanan dan Pengembangan Aktivitas Pembelajaran. Sedangkan untuk menunjang kegiatan kemahasiswaan UNIB telah membangun sarana olahraga diantaranya stadion olahraga dengan lahan seluas 5 Ha, dan Gedung Serbaguna (Buku panduan Universitas Bengkulu, 2013).

4.1.2 Kedudukan

Universitas Bengkulu merupakan unit organisasi di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional, dan dipimpin oleh Rektor. Rektor

bertanggung jawab langsung kepada Menteri Pendidikan Nasional. Sementara

4.1.3 Visi

visi Universitas Bengkulu akan menjadi perguruan tinggi yang berada di barisan terdepan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang mendukung pembangunan berkelanjutan yang beretika dan bermoral dalam suatu sistem akademik yang demokratis dan didukung oleh fasilitas yang efisien, efektif, dan terpadu serta memberikan pelayanan yang memuaskan.

4.1.4 Misi

Misi Universitas Bengkulu adalah:

1. Melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk mencerdaskan dan memenuhi kebutuhan masyarakat;
2. Meningkatkan suasana akademik yang lebih beretika, bermoral, dan demokratis,
3. Meningkatkan dan mengembangkan program-program akademik unggulan, kemitraan dengan dunia usaha, pemerintah dan masyarakat,
4. Meningkatkan kompetensi lulusan Universitas Bengkulu melalui program-program akademik yang strategi, efektif, komprehensif dan relevan, dan
5. Meningkatkan kualitas sivitas akademika Universitas Bengkulu

4.2 Sekilas Tentang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

4.2.1 Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Bengkulu (UNIB) berdiri sejak tahun 1982, bersamaan dengan berdirinya UNIB berdasarkan keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 1982 dan diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan kebudayaan

Republi Indonesia, Prof. Dr. Daud Yusuf. Fakultas ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu pertama kali dipimpin oleh oleh Dekan Drs. Hasnur Basri masa jabatan 1982-1990. Periode 1990-1994 Fakultas ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Bengkulu dipimpin oleh Dra. Syamsinah Ansori, periode 1994-1998 dipimpin oleh Dra. Nini Chairani, periode 1998-2005 dipimpin oleh Drs. Suwarno Utomo. Seja tahun 2005 sampai dengan 2013 jabatan Dekan Fakultas dipimpin oleh Drs. Panji Suminar, MA. dan sekarang jabatan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dipimpin oleh Drs. Hasan Pribadi, Phd sampai 2017 yang akan datang.

Pada awal berdiri fakultas ilmu Sosial dan ilmu politik hanya memiliki satu jurusan, yaitu jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial. Namun seiring dengan pengembangan lembaga dan kebutuhan masyarakat akan dunia pendidikan terus meningkat, maka pada tahun 1998 didikanlah tiga program studi baru yakni D3 Ilmu Perpustakaan, D3 Ilmu jurnalistik, dan program Studi Non regular ilmu Administrasi Negara. Kemudian pada tahun 1999 fakultas Ilmu Sosial dan ilmu politik menambah lagi tiga program studi regular yakni Ilmu Administrasi Negara, Ilmu komunikasi, dan Ilmu Sosiologi. Pada tahun 2004, program studi Ilmu Administrasi Negara dan Ilmu Sosiologi berubah statusnya menjadi jurusan. Pada tahun akademik 2009/2010 dibuka program D3 Sekretaris dan Program Magister Administrasi Negara Publik (MIA), secara keseluruhan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik saat ini memiliki delapan program studi, yang terdiri empat program studi regular dan empat program studi non regular.

Komitmen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik sebagai penyelenggara pendidikan tinggi mengarah pada pengkajian dan pengembangan kualitas daya saing lulusan, kesehatan organisasi, dan antisipasi situasi eksternal seperti global global communication dan technology, community development, local autonomy, maupun regional development. Sejalan dengan hal tersebut kegiatan-kegiatan akademik dijurusan/program studi ini akan lebih difokuskan pada kegiatan yang

mampu mengembangkan kompetisi dan komitmen para mahasiswa pada pemecah persoalan-persoalan masyarakat secara mikro dan makro. Sehingga mereka mendapatkan kompetensi teoritis yang lengkap, selain memiliki kepekaan dan keterampilan praktis pada berbagai perubahan social, ekonomi, dan kelembagaan, serta kepedulian pada masalah-masalah kesejahteraan masyarakat.

Kebijakan Universitas untuk pengembangan Jurusan/Program Studi juga mendorong adanya penjaminan mutu (Quality Assurance) ditingkat Jurusan/Program Studi. Pembentukan kelompok gugus pada tingkat Fakultas dan jurusan untuk melakukan (Quality Assurance) seperti : Benchmarking, ujian bersama untuk mata kuliah yang parallel, menentukan standar untuk calon sarjana, monitoring, dan evaluasi kualitas proses belajar mengajar (PBM) adalah hal-hal yang diusulkan oleh Universitas bagi Jurusan dan Program Studi.

Perubahan wacana baik ditingkat nasional maupun internasional, tentang PBM pendidikan tinggi dari *teaching oriental* ke *learning oriental* mendorong perubahan pula pada proses perencanaan di berbagai tingkat Institusi Universitas. Saat ini jurusan dan program studi yang ada didorong untuk mengembangkan model perencanaan berbasis evaluasi diri secara berkala terutama untuk menentukan program dan aktivitas jangka menengah dan tahunan (Renstra dan Renop). Di dalam perencanaan tersebut selain merencanakan soal pengembangan sumber daya manusia (SDM) institusi sesuai dengan kebutuhan.

Sebagai orientasi pengembangan ke depan, maka penyelenggaraan (governance) pendidikan tinggi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada visi dan misi sebagai berikut.

4.2.2 Visi

Menjadi Fakultas Terdepan dalam pengembangan Ilmu Social dan Ilmu Politik sebagai daya dukung pembangunan yang bertradisi akademik dan demokrasi dalam penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

4.2.3 Misi

Berdasarkan visi tersebut, maka misi yang diemban oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik adalah :

1. Melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
2. Meningkatkan tingkat kepuasan dosen, dan staff serta pengguna sesuai dengan tata karna akademik yang demoratis.
3. Mengembangkan programprogram unggulan sesuai denga kebutuhan pengguna (*users*).
4. Meningkatkan mutu kerja dosen dan staf. Berdasarkan pada misis tersebut, maka penyelenggaraan pendidikan tinggi di FISIP ditunjuk untuk :
 - Mengembangkan program pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat bernasis kebutuhan masyarakat.
 - Meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga dalam rangka meningkatkan kepuasan pelayanan terhadap dosen, mahasiswa, staf administrasi, dan pengguna.
 - Mengembangkan dan membina kehidupan msyarakat akademik melalui system manajemen pendidikan tinggi yang professional, tranparan dan akuntabel.
 - Mengembangkan atmosfer akademik yang onduisif dalam rangka peningkatan kualitas proses belajar mengajar.
 - Mengembangkan area penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang berorentasi pada pemecah masalaha kekinian.
 - Mengembangkan kerja sama dan kemitraan yang saling menguntungkan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan pembangunan.

4.3 Sekilas Tentang Trans Tv

4.3.1 Sejarah Trans Tv

Pesatnya perkembangan teknologi sekarang ini didukung adanya media untuk mendapatkan informasi dan hiburan. Melihat perkembangan informasi yang begitu penting maka pihak perusahaan PT. para investor mendirikan stasiun televisi yang baru dibawah perusahaan PT. Televisi Transpormasi Indonesia yang lebih dikenal dengan Trans Tv.

Trans Tv mulai mengudara secara teknis pada tanggal 22 oktober 2001 di wilayah Jakarta, Bogor, Tangerang, dan Bekasi dengan pola teknik selama beberapa jam sehari. Pada tanggal 25 oktober mulai menyiarkan program yang bertajuk Trans Tune-In, sekaligus meluaskan jangkauan siaran hingga wilayah Bandung dan sekitarnya. Pada tanggal tersebut TRANS TV telah Menyiarkan siaran langsung upacara peresmian Bandung Supermall, kawasan perbelanjaan paling luas di Ibukota Jawa Barat.

Pada tanggal 15 Desember 2001 TRANS TV memulai siaran perdana tepatnya pukul 17.00 WIB dengan mengawali siaran siaran langsung launching dari gedung TRANS TV.

Secara beruntun menara-menara pemancar di Yogyakarta yang juga mencakup Kota Solo, Semarang, Surabaya, dan Medan mulai berfungsi sehingga memperluas jangkauan TRANS TV ke wilayah-wilayah utama di Indonesia.

Sebagai stasiun televisi yang telah mempersiapkan diri untuk menjadi salah satu stasiun televisi terbaik dan terkemuka di Indonesia, TRANS TV menetapkan visi dan misi serta logo yang dapat mencerminkan karakter dasar program penyiaran acara yang dikembangkan dan di visualisasikan kepada pemirsanya.

4.3.2 VISI

Menjadi televisi terbaik di Indonesia maupun ASEAN, memberikan hasil usaha yang positif bagi stakeholders, menyampaikan program-program berkualitas. Berperilaku berdasarkan nilai-nilai moral budaya kerja yang dapat diterima stakeholders serta mitra kerja, dan memberikan

kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan serta kecerdasan masyarakat.

4.3.3 MISI

Wadah gagasan dan aspirasi masyarakat untuk mencerdaskan serta mensejahterakan bangsa, memperkuat persatuan dan nilai-nilai demokrasi.

4.3.4 LOGO

Logo TRANS TV berbentuk berlian yang menandakan keindahan dan keabadian. Kilaunya merefleksikan kehidupan adat dan istiadat dari berbagai pelosok daerah di Indonesia sebagai symbol pantulan kehidupan serta budaya masyarakat Indonesia. Huruf dari jenis serif, yang serta mencerminkan karakter abadi, klasik, namun akrab dan mudah dikenali.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab V ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian mengenai pengaruh tayangan saxophone di trans tv terhadap sikap mahasiswa Fisip Universitas Bengkulu. yang kemudian akan dibahas berdasarkan data-data yang peneliti dapat saat melakukan penelitian berdasarkan indikator-indikator yang digunakan. Berikut hasil penelitian yang peneliti dapat dari pengumpulan data-data berdasarkan pengisian kuisioner dari para responden.

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian yang berjudul pengaruh tayangan saxophone di trans tv terhadap sikap mahasiswa Fisip Universitas Bengkulu yang berjumlah 83 orang. Karakteristik responden berdasarkan beberapa tabel kategori yang dapat dilihat dari tabel-tabel berikut :

Tabel 1 : Karakteristik responden berdasarkan usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1.	17-22 tahun	60 orang	72,29%
2.	23-27 tahun	23 orang	27,71%
	Total	83 orang	100%

Sumber : Penelitian, januari 2014

Berdasarkan Tabel 1 diatas, dapat dijelaskan bahwa responden paling banyak adalah usia 17-22 tahun yaitu 60 responden (72,29%). Dan responden yang berusia 23-27 tahun yaitu 23 responden (27,71%).

5.1.2 distribusi jawaban variable penyajian tayangan “saxophone di TransTv terhadap Mahasiswa (X)

Berdasarkan variable penyajian tayangan “saxophone di Trans Tv terhadap Mahasiswa (X), maka akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut : Berdasarkan dari jawaban responden mengenai cerita dan narasi tayangan “Sexophone” di Trans Tv, peneliti jelaskan dengan table dibawah ini yaitu:

Tabel 2 : Cerita dan narasi tayangan saxophone di trans tv sangat Menarik.

No	Frekuensi	Jumlah	Persentase
1.	Sangat setuju	10	12,05%
2.	Setuju	46	55.42%
3.	Kurang setuju	20	24,10%
4	Tidak setuju	3	3,61%
5	Sangat tidak setuju	5	6,02%
	Jumlah	83	100%

Sumber : Penelitian, januari 2014

Berdasarkan Tabel 2 diatas, dapat dijelaskan bahwa responden yang menonton tayangan saxophone di trans tv yang menyatakan sangat setuju sebanyak 10 orang atau (12,05%), yang menyatakan setuju paling banyak yaitu berjumlah 46 orang (55,42%) karena tayangan saxophone mempunyai daya tarik tersendiri bagi mereka, yang menjawab kurang setuju sebanyak 20 orang (24,10%), responden yang menyatakan tidak setuju berjumlah 3 orang (3,61%), dan yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 5 orang (6,02%).

Tabel 3 : Penayangan tayangan “Saxophone” di Trans Tv tersebut memberikan dan menambah pengetahuan dan wawasan yang baik untuk saudara.

No	Frekuensi	Jumlah	Persentase
1.	Sangat setuju	9	10,84%
2.	Setuju	46	55,42%
3.	Kurang setuju	14	16,87%
4	Tidak setuju	9	10,84%
5	Sangat tidak setuju	5	6,02%
	Total	83	100%

Sumber : Penelitian, januari 2014

Berdasarkan table 3 diatas, dapat dijelaskan bahwa responden yang menonton tayangan “saxophone” di Trans Tv yang menyatakan sangat setuju sebanyak 9 orang (10,84%), responden yang mengatakan setuju paling banyak yaitu berjumlah 46 orang (55,42%) karena tayangan “Sexophone di Trans Tv tersebut memberikan dan menambah pengetahuan dan wawasan yang baik menurut responden. Selanjutnya responden yang menyatakan kurang setuju berjumlah 14 orang (16,87%), responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak 9 orang (10,84%) sedangkan responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 5 orang (6,02%).

Tabel 4 :Tayangan tersebut menyajikan pengetahuan untuk melihat alternative posisi atau gaya dalam melakukan hubungan seksual dan menentukan alat kontrasepsi.

No	Frekuensi	Jumlah	Persentase
1.	Sangat setuju	4	4,82%
2.	Setuju	28	33,73%
3.	Kurang setuju	26	31,33%
4	Tidak setuju	17	20,48%
5	Sangat tidak setuju	8	9,64%
	Total	83	100%

Sumber : Penelitian, januari 2014

Berdasarkan dari table 4 diatas, dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat setuju paling rendah yaitu sebanyak 4 orang (4,82%), dan yang menyatakan setuju paling banyak yaitu sebanyak 28 orang (33,73%) karena tayangn tersebut membantu responden memilih alternative posisi atau gaya dalam melakukan hubungan seksual dan menentukan alat konttasepsi yang baik. Reponden yang menjawab kurang setuju sebanyak 26 orang (31,33%), responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 17 orang (20,48%), dan responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 8 orang (9,64%).

**Tabel 5 : Bahasa yang digunakan dalam tayangan “Saxophone”
Mudah dimengerti dan dipahami.**

No	Frekuensi	Jumlah	Persentase
1.	Sangat setuju	10	12,05%
2.	Setuju	47	56,63%
3.	Kurang setuju	16	19,28%
4	Tidak setuju	6	7,23%
5	Sangat tidak setuju	4	4,82%
	Total	83	100%

Sumber : Penelitian, januari 2014

Berdasarkan table 5 diatas, dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 10 orang (12,05%), responden yang menjawab setuju terhadap bahasa yang digunakan dalam tayangan “Sexophone” mudah di mengerti dan dipahami yaitu sebanyak 47 orang (56,63%). Responden yang menjawab kurang setuju 16 orang (19,28%), dan responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 6 orang (7,23%). Sedangkan responden yang menjawab sangat tidak setuju terhadap bahasa yang digunaka dalam tayangan “Sexophone” mudah dimengerti dan dipahami paling sedikit yaitu sebanyak 4 orang (4,82%).

**Tabel 6 : Saya Sering menonton tayangan “Sexophone” di Trans Tv
hampir setiap minggu.**

No	Frekuensi	Jumlah	Persentase
1.	Sangat setuju	1	1,20%
2.	Setuju	10	12,05%
3.	Kurang setuju	22	26,51%
4	Tidak setuju	21	25,30%
5	Sangat tidak setuju	19	22,90%
	Total	83	100%

Sumber : Penelitian, januari 2014

Berdasarkan table 6 diatas, responden yang menjawab sangat setuju sering menonton tayang “Sexophone” di Trans Tv hamper setiap minggu paling sedikit yaitu sebanyak 1 orang (1,20%), responden yang menyatakan setuju senyak 10 orang (12,05%). Sedangkan responden yang menjawab kurang setuju sering menonton tayangan “Sexophone” di Trans Tv paling banyak yaitu sbanyak 22 orang (26,51%). Responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 21 orang (25,30%), dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 19 orang (22,90%).

Tabel 7 : Penayangan Tayangan “Seophone” di Trans Tv membuat saya mampu lebih memahami bahaya seks bebas serta memberikan seks edukasi yang sangat berguna.

No	Frekuensi	Jumlah	Persentase
1.	Sangat setuju	20	24,10%
2.	Setuju	35	42,17%
3.	Kurang setuju	16	19,28%
4	Tidak setuju	7	8,43%
5	Sangat tidak setuju	5	6,02%
	Total	83	100%

Sumber : Penelitian, januari 2014

Berdasarkan tabel 7 diatas, responden yang menjawab sangat setuju 20 orang (24,10%), responden yang menjawab setuju penayangan tayangan “Sexophone” di Trans Tv membuat saya mampu lebih memahami bahaya seks bebas serta member seks edukasi yang sangat berguna sebanyak 35 orang (42,17%). Responden yang menjawab kurang setuju sebanyak 16 orang (19,28%), dan responden yang menjawab tidak seuju sebanyak 7 orang (8,43%). Sedangkan responden yang menjawab sangat tidak setuju bahwa penayang tayangan “Sexophone” di Trans Tv membuat saya mampu

lebih memahami bahaya seks bebas serta memberi seks edukasi yang sangat berguna paling sedikit yaitu sebanyak 5 orang (6,02%).

5.1.3 Karakteristik responden mengenai pengetahuan (Kognitif) mahasiswa terhadap isi tayangan Sexophone (Y)

Tabel 8 : “Saxophone” adalah acara televisi yang menyajikan seks edukasi untuk penontonnya.

No	Frekuensi	Jumlah	Persentase
1.	Sangat setuju	11	13,25%
2.	Setuju	42	50,60%
3.	Kurang setuju	21	25,30%
4	Tidak setuju	6	7,23%
5	Sangat tidak setuju	3	3,61%
	Total	83	100%

Sumber : Penelitian, januari 2014

Berdasarkan table 8 diatas, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 11 orang (13,25%), responden yang menjawab setuju “Sexophone” adalah acara televise yang menyajikan seks edukasi untuk penontonnya paling banyak yaitu sebanyak 42 orang (50,60%).responden yang menjawab kurang setuju sebanyak 21 orang (25,30%), sedangkan yang menjawab kurang setuju sebanyak 6 orang (7,23%). Dan responden yang menjawab sangat tidak setuju “Sexophone” adalah acara televisi yang menyajikan seks edukasi untuk penontonnya paling sedikit yaitu sebanyak 3 orang (3,61%).

Tabel 9 : Menurut saya “Saxophone” merupakan wadah tempat mencari pengetahuan yang berhubungan dengan seksualitas

No	Frekuensi	Jumlah	Persentase
1.	Sangat setuju	7	8,43%
2.	Setuju	33	39,76%
3.	Kurang setuju	21	25,30%
4	Tidak setuju	13	15,66%
5	Sangat tidak setuju	9	10,84%
	Total	83	100%

Sumber : Penelitian, januari 2014

Berdasarkan tabel 9 diatas, responden yang menjawab sangat setuju “Sexophone” merupakan wadah tempat mencari pengetahuan yang berhubungan dengan seksualitas paling sedikit yaitu 7 orang (8,43%), dan yang menjawab setuju bahwa “Sexophone” merupakan wadah tempat mencari pengetahuan yang berhubungan dengan seksualitas paling banyak yaitu sebanyak 33 orang (39,76%). Responden yang menjawab kurang setuju sebanyak 21 orang (25,30%), sedangkan yang menjawab tidak setuju sebanyak 13 orang (15,66%), dan responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 9 orang (10,48%).

Tabel 10 : Saya mengerti bahaya seks bebas setelah menonton tayangan saxophone .

No	Frekuensi	Jumlah	Persentase
1.	Sangat setuju	20	24,10%
2.	Setuju	40	48,19%
3.	Kurang setuju	13	15,66%
4	Tidak setuju	5	6,02%
5	Sangat tidak setuju	5	6,02%
	Total	83	100%

Sumber : Penelitian, januari 2014

Berdasarkan tabel 10 diatas, responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 20 orang (24,10%), dan responden yang menjawab setuju sebanyak 40 orang (48,19%), responden yang menjawab kurang setuju sebanyak 13 orang (15,66%), sedangkan responden yang menjawab tidak setuju 5 orang (6,02%), dan responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 5 orang (6,02%) sama seperti jawaban pada frekuensi tidak setuju.

Tabel 11 : Saya mengerti bahaya penggunaan obat-obatan “seks” setelah menonton tayangan “sexophone”.

No	Frekuensi	Jumlah	Persentase
1.	Sangat setuju	18	21,67%
2.	Setuju	41	49,40%
3.	Kurang setuju	13	15,66%
4	Tidak setuju	7	8,43%
5	Sangat tidak setuju	4	4,82%
	Total	83	100%

Sumber : Penelitian, januari 2014

Berdasarkan tabel 11 diatas, responden yang menjawab sangat setuju pada pertanyaan saya mengerti bahaya menggunakan alat bantu seks dan aksesoris seks lainnya berjumlah 18 Orang (21,67%), dan responden yang menjawab setuju pada pertanyaan tersebut paling banyak yaitu sebanyak 41 orang (49,40%). Responden yang menjawab kurang setuju sebanyak 13 Orang (15,66%), dan responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 7 orang (8,43), sedangkan responden yang menjawab sangat tidak setuju paling sedikit yaitu sebanyak 4 orang (4,82%).

Tabel 12 : Saya mengerti bahaya seks bebas setelah menonton tayangan “Sexophone” di Trans Tv.

No	Frekuensi	Jumlah	Persentase
1.	Sangat setuju	16	19,28%
2.	Setuju	33	39,76%
3.	Kurang setuju	24	28,92%
4	Tidak setuju	4	4,82%
5	Sangat tidak setuju	6	7,23%
	Total	83	100%

Sumber : Penelitian, januari 2014

Berdasarkan tabel 12 diatas, responden yang menjawab sangat setuju pada pertanyaan saya mengerti bahaya setelah menonton tayangan “Sexophone” di Trans Tv sebanyak 16 orang (19,28%), dan responden yang menjawab setuju pada pertanyaan tersebut paling banyak yaitu sebanyak 33 orang (39,76%). Responden yang menjawab kurang setuju sebanyak 24 orang (28,92%), sedangkan responden yang menjawab tidak setuju pada pertanyaan saya mengerti bahaya seks bebas setelah menonton tayangan “Sexophone” di Trans Tv paling sedikit yaitu berjumlah 4 orang (4,82%), dan responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 6 orang (7,23%).

Tabel 13 : “Saxophone” adalah tayangan yang membahas fenomena seks yang terjadi dikalangan anak muda dan komunitas.

No	Frekuensi	Jumlah	Persentase
1.	Sangat setuju	14	16,87%
2.	Setuju	58	69,88%
3.	Kurang setuju	4	4,82%
4	Tidak setuju	3	3,61%
5	Sangat tidak setuju	4	4,82%
	Total	83	100%

Sumber : Penelitian, januari 2014

Berdasarkan tabel 13 diatas, responden yang menjawab sangat setuju pada pertanyaan “Sexophone” adalah tayangan yang membahas fenomena seks yang terjadi dikalangan anak muda dan komunitas sebanyak 14 orang (16,87%), dan responden yang menjawab setuju paling banyak yaitu sebanyak 58 orang (69,88%). Responden yang menjawab kurang setuju sebanyak 4 orang (4,82%), sedangkan responden yang menjawab tidak setuju paling sedikit yaitu sebanyak 3 orang (3,61%), dan responden

yang menjawab yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 4 orang (4,82%).

5.1.4 Karakteristik Responden Mengenai Perasaan (Afektif) Mahasiswa Terhadap Tayangan “Sexophone” di Trans TV (Y)

Tabel 14 : Saya menyukai tayangan saxophone di trans tv.

No	Frekuensi	Jumlah	Persentase
1.	Sangat setuju	2	2,41%
2.	Setuju	48	57,83%
3.	Kurang setuju	24	28,92%
4	Tidak setuju	12	14,46%
5	Sangat tidak setuju	10	12,05%
	Total	83	100%

Sumber : Penelitian, januari 2014

Berdasarkan tabel 14 diatas, responden yang menjawab sangat setuju pada pertanyaan saya menyukai tayangan “Sexophone” di Tans Tv paling sedikitt yaitu sebanyak 2 orang (2,41%), sedangkan yang menjawab setuju paling banyak yaitu sebanyak 48 orang (57,83%). Responden yang menjawab kurang setuju yaitu sebanyak 24 orang (28,92%), kemudian responden ang menjawab tidak setuju sebanyak 12 orang (14,46%), dan responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 10 orang (12,05%).

Tabel 15 : Saya menyukai tayangan saxophone dari setiap episodenya.

No	Frekuensi	Jumlah	Persentase
1.	Sangat setuju	4	4,82%
2.	Setuju	29	34,94%
3.	Kurang setuju	22	26,51%
4	Tidak setuju	15	18,07%
5	Sangat tidak setuju	13	15,66%
	Total	83	100%

Sumber : Penelitian, januari 2014

Berdasarkan tabel 15 diatas, responden yang menjawab sangat setuju pada pertanyaan saya menyukai tayangan “Sexophone” pada setiap episodenya paling sedikit yaitu sebanyak 4 orang (4,82%), dan responden yang menjawab setuju pada pertanyaan tersebut paling banyak yaitu sebanyak 29 orang (34,94%). Kemudian responden yang menjawab kurang setuju sebanyak 22 orang (26,51%), responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 15 orang (18,07%), dan responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 13 orang (15,66%).

Tabel 16 : Saya menyukai tayangan saxophone karena pembawa acaranya cantik.

No	Frekuensi	Jumlah	Persentase
1.	Sangat setuju	6	7,23%
2.	Setuju	35	42,17%
3.	Kurang setuju	18	21,69%
4	Tidak setuju	12	14,46%
5	Sangat tidak setuju	12	14,46%
	Total	83	100%

Sumber : Penelitian, januari 2014

Berdasarkan tabel 16 diatas, responden yang menjawab sangat setuju pada pertanyaan saya menyukai tayangan “Sexophone” karena pembawa acaranya cantik paling sedikit yaitu sebanyak 6 orang (7,23%), dan responden yang menjawab setuju paling banyak yaitu sebanyak 35 orang (42,17%). Kemudian responden yang menjawab kurang setuju sebanyak 18 orang (21,69%), dan responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 12 orang (14,46%), sedangkan responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 12 orang (14,46%) sama dengan jawaban pada kolom tidak setuju.

Tabel 17 : Saya menyukai tayangan “saxophone” karena pembawa acaranya menggunakan busana minim.

No	Frekuensi	Jumlah	Persentase
1.	Sangat setuju	6	7,23%
2.	Setuju	34	40,96%
3.	Kurang setuju	22	26,51%
4	Tidak setuju	11	13,25%
5	Sangat tidak setuju	10	12,05%
	Total	83	100%

Sumber : Penelitian, januari 2014

Berdasarkan tabel 17 diatas, responden yang menjawab sangat setuju pada pertanyaan saya menyukai tayangan “Sexophone” karena pembawa acaranya menggunakan busana seksi paling sedikit yaitu sebanyak 6 orang (7,23%), dan responden yang menjawab setuju pada pertanyaan tersebut paling banyak yaitu sebanyak 34 orang (40,96%). Kemudian responden yang menjawab kurang setuju sebanyak 22 Orang (26,51%), sedangkan responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 11 orang (13,25%), dan responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 10 orang (12,05%).

Tabel 18 : Saya menyukai tayangan “saxophone” karena setiap penampilannya selalu di iringi dengan musik.

No	Frekuensi	Jumlah	Persentase
1.	Sangat setuju	3	3,61%
2.	Setuju	37	44,58%
3.	Kurang setuju	23	27,71%
4	Tidak setuju	12	14,46%
5	Sangat tidak setuju	8	9,64%
	Total	83	100%

Sumber : Penelitian, januari 2014

Berdasarkan tabel 18 diatas, responden yang menjawab sangat setuju pada pertanyaan saya menyuai tayangan “Sexophone” karena setiap penampilannya selalu diiringi dengan musik paling sedikit yaitu sebanyak 3 orang (3,61%), dan responden yang menjawab setuju pada pertanyaan tersebut paling banyak yaitu sebanyak 37 orang (44,58%). Sedangkan responden yang menjawab kurang setuju sebanyak 23 orang (27,71%), dan responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 12 orang (14,46%), kemudian responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 8 orang (9,64%).

Tabel 19 : Saya menyukai semua tayangan “Sexophone” di Trans Tv.

No	Frekuensi	Jumlah	Persentase
1.	Sangat setuju	3	3,61%
2.	Setuju	31	37,35%
3.	Kurang setuju	27	32,53%
4	Tidak setuju	11	13,25%
5	Sangat tidak setuju	11	13,25%
	Total	83	100%

Sumber : Penelitian, januari 2014

Berdasarkan tabel 19 diatas, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak pada pertanyaan saya menyukai semua tayangan "Sexophone" di Trans Tv paling sedikit yaitu sebanyak 3 orang (3,61%), sedangkan responden yang menjawab setuju pada tabel diatas paling banyak yaitu sebanyak 31 orang (37,35%). Kemudian dapat dilihat dari tabel 19 diatas responden yang menjawab kurang setuju sebanyak 27 orang (32,53%), sedangkan responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 11 orang (13,25%), dan responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 11 orang (13,25%) sama seperti jawaban pada tidak setuju pada tabel diatas.

5.1.5 Karakteristik Responden Mengenai Perilaku (Konatif) Mahasiswa Terhadap Tayangan "Sexophone" di Trans Tv (Y)

Tabel 20 : Saya terangsang setelah menonton tayangan saxophone di trans tv.

No	Frekuensi	Jumlah	Persentase
1.	Sangat setuju	0	0%
2.	Setuju	24	28,92%
3.	Kurang setuju	24	28,92%
4	Tidak setuju	12	14,46%
5	Sangat tidak setuju	23	27,71%
	Total	83	100%

Sumber : Penelitian, januari 2014

Berdasarkan tabel 20 diatas, sapat dilihat responden yang menjawab sangat setuju pada pertanyaan saya terangsang setelah menonton tayangan "Sexophone" di Trans Tv paling sedikit yaitu sebanyak 0 orang (0,00%), dan responden yang menjawab setuju pada tabel tersebut sebanyak 24 orang (28,92%), sedangkan responden yang menjawab kurang setuju pada tabel diatas sebanyak 24 orang (28,92%) sama banyaknya dengan

kawaban setuju pada tabel diatas. Kemudian responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 12 orang (14,46%), dan responden yang menjawab sangat tidak setuju pada tabel diatas sebanyak 23 orang (27,71%).

Tabel 21 : Saya larut kedalam dunia fantasi setelah menonton tayangan “saxophone”.

No	Frekuensi	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	1	1,21%
2	Setuju	0	0%
3	Kurang setuju	18	21,67%
4	Tidak setuju	19	22,90%
5	Sangat tidak setuju	45	54,22%
	Total	83	100%

Sumber : Penelitian, januari 2014

Berdasarkan tabel 21 diatas, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 1 orang (1,21%), dan responden yang menjawab setuju pada tabel diatas paling sedikit yaitu sebanyak 0 orang (0,00%). Responden yang menjawab kurang setuju sebanyak 18 orang (21,67%), sedangkan responden yang menjawab tidak setuju pada tabel diatas sebanyak 19 orang (22,90%), kemudian responden yang menjawab sangat tidak setuju paling banyak yaitu sebanyak 45 orang (54,22%).

Tabel 22 : Menggunakan alat kontrasepsi “kondom” adalah cara aman untuk untuk menghindari penularan penyakit.

No	Frekuensi	Jumlah	Persentase
1.	Sangat setuju	7	8,43%
2.	Setuju	21	25,30%
3.	Kurang setuju	12	14,46%
4	Tidak setuju	9	10,84%
5	Sangat tidak setuju	34	40,96%
	Total	83	100%

Sumber : Penelitian, januari 2014

Berdasarkan tabel 22 diatas, dapat dilihat responden yang menjawab sangat setuju paling sedikit yaitu sebanyak 7 orang (8,43%), dan responden yang menjawab setuju sebanyak 21 orang (25,30%). Kemudian responden yang menjawab kurang setuju sebanyak 12 orang (14,46%), dan responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 9 orang (10,84%), sedangkan responden yang menjawab sangat tidak setuju setuju paling banyak yaitu sebanyak 34 orang (40,96%).

Tabel 23 : Tayangan “saxophone” menambah wawasan seks dalam melakukan hubungan intim.

No	Frekuensi	Jumlah	Persentase
1.	Sangat setuju	3	3,61%
2.	Setuju	13	15,66%
3.	Kurang setuju	17	20,48%
4	Tidak setuju	25	30,12%
5	Sangat tidak setuju	25	30,12%
	Total	83	100%

Sumber : Penelitian, januari 2014

Berdasarkan tabel 23 diatas, dapat dilihat responden yang menjawab sangat setuju paling sedikit yaitu sebanyak 3 orang (3,61%), responden yang menjawab setuju sebanyak 13 orang (15, 66%), dan responden yang menjawab kurang setuju sebanyak 17 orang (20,48%). Sedangkan responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 25 orang (30,12%), dan responden yang menjawab sangat tidak setuju paling banyak yaitu sebanyak 25 orang (30,12%) sama seperti jawaban pada kolom tidak setuju.

Tabel 24 : Saya terdorong ingin melakukan hubungan intim dengan wanita penghibur setelah menonton tayangan saxophone di trans tv.

No	Frekuensi	Jumlah	Persentase
1.	Sangat setuju	2	2,41%
2.	Setuju	1	1,20%
3.	Kurang setuju	13	15,66%
4	Tidak setuju	18	21,69%
5	Sangat tidak setuju	49	59,04%
	Total	83	100%

Sumber : Penelitian, januari 2014

Berdasarkan tabel 24 diatas, dapat dilihat responde yang menjawab sangat setuju sebanyak 2 orang (2,41%), responden yang menjawab setuju pada tabel diatas paling sedikit yaitu sebanyak 1 orang (1,20%), dan responden yang menjawab kurang setuju sebanyak 13 orang (15,66%). Sedangkan responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 18 orang (21,69%), kemudian responden yang menjawab sangat tidak setuju pada tabel diatas paling banyak yaitu sebanyak 49 orang (59,04%).

Tabel 25 : Saya ingin melakukan hubungan badan dengan pasangan setelah menonton tayangan saxophone di trans tv.

No	Frekuensi	Jumlah	Persentase
1.	Sangat setuju	1	1,20%
2.	Setuju	9	10,84%
3.	Kurang setuju	12	14,46%
4	Tidak setuju	31	37,35%
5	Sangat tidak setuju	30	36,14%
	Total	83	100%

Sumber : Penelitian, januari 2014

Berdasarkan tabel 25 diatas, dapat dilihat responden yang menjawab sangat setuju paling sedikit yaitu sebanyak 1 orang (1,20%), responden yang menjawab setuju sebanyak 9 orang (10,84%), dan responden yang menjawab kurang setuju sebanyak 12 orang (14,46%). Kemudian responden yang menjawab tidak setuju paling banyak yaitu sebanyak 31 orang (37, 35%), dan responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 30 orang (36,14%).

5.1.6 Hasil Analisa Data

Dari hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut :

$$\sum X = 1648$$

$$\sum Y = 4434$$

$$\sum X^2 = 34570$$

$$\sum Y^2 = 250450$$

$$\sum XY = 91899$$

Berdasarkan hasil penelitian melalui penyebaran kuesioner kepada 83 orang responden secara acak, maka dapat diketahui jawaban dari masing-masing responden. Dari jawaban responden tersebut dapat diketahui pengaruh tayangan

“saxophone” di trans tv terhadap sikap mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Bengkulu.

Menurut Sugiyono (2012:188)untuk menguji apakah ada pengaruh atau hubungan antara variabel x terhadap variabel y digunaan uji statistik linear sederhana dengan rumus:

$$Y = a + b X$$

Untuk mencari nilai koefisien regresi (b) dan kaustanta (a) digunakan rumus :

$$\begin{aligned} b &= \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{83 \times 91899 - 1648 \times 4434}{83 \times 34570 - (1648)^2} \\ &= \frac{7627617 - 7307232}{2869310 - 2715904} \\ &= \frac{320385}{153406} \\ &= 2,088 \end{aligned}$$

Perhitungan dengan rumus diatas dapat diketahui nilai b adalah 2,088.

Kemudian untuk mencari nilai kaustanta a dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{(4434)(34570) - (1648)(91899)}{83 \times 34570 - (1648)^2} \\ &= \frac{153283380 - 151449552}{2869310 - 2715904} \\ &= \frac{1833828}{153406} \\ &= 11,954 \end{aligned}$$

Setelah didapat nilai b dan nilai a dengan penghitungan diatas maka dapat diperoleh bahwa nilai regresi dari penelitian ini adalah :

$$Y = a + b X$$

$$y = 11,954 + 2,088X$$

kemudian untuk mengetahui koefisien korelasi dua variabel dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{83 \times 91899 - (1648)(4434)}{\sqrt{[83 \times 34570 - (1648)^2][83 \times 250450 - (4434)^2]}} \\
 &= \frac{7627617 - 7307232}{\sqrt{[3869310 - 2715904][20787350 - 19660356]}} \\
 &= \frac{320385}{\sqrt{[1153406] \times [1126994]}} \\
 &= \frac{320385}{\sqrt{129988164156}} \\
 &= \frac{320385}{360538,71} \\
 &= 0,8886
 \end{aligned}$$

Setelah diperoleh korelasi sebesar 0,9852746373095, hasil tersebut dipergunakan untuk mengukur besar pengaruh perlu dilanjutkan dengan uji ttest sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 T &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,8886 \sqrt{83-2}}{\sqrt{1-0,7896^2}} \\
 &= \frac{0,8886 \times 9}{0,2104} \\
 &= \frac{7,9974}{0,2104} \\
 &= 38,0105
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil t hitung diatas, untuk menentukan Hipotesis diterima atau ditolak maka hasil ttest di konsultasikan pada tingkat alpha 0,05.

Jika t hitung > t tabel 0,05 maka HK diterima dan menolak HO

Jika t hitung < t tabel 0,05 maka HK ditolak dan menerima HO

Tenyata t hitung $> 38,0105$ dari t tabel 1,960. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh tayangan “saxophone” di Trans Tv sangat signifikan. Selanjutnya untuk membuktikan besar pengaruh tayangan “Sexophone” di Trans Tv terhadap Sikap Mahasiswa (studi pada mahasiswa fisip Universitas Bengkulu) dapat dibuktikan dengan alat uji koefisien determinasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} K_p &= r^2 \times 100\% \\ K_p &= 0,8886^2 \times 100\% \\ &= 0,7896 \times 100\% \\ &= 78,96 \% \end{aligned}$$

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 78,96% hal ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh tayangan “Sexophone” di Trans Tv terhadap Sikap Mahasiswa Fisip Universitas Bengkulu hanya 21,04% dipengaruhi faktor lain.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Pengaruh Tayangan “Sexophone” di Trans Tv Terhadap Mahasiswa Fisip Universitas Bengkulu

Hasil penelitian mengenai pengaruh tayangan “Sexophone” di Trans Tv terhadap sikap mahasiswa studi pada mahasiswa Fisip Universitas Bengkulu. Sampel diambil menggunakan rumus taro Yamane didapatkan sampel sebanyak 83 responden. Dari penelitian diperoleh hasil ada pengaruh tayangan saxophone di trans tv terhadap sikap mahasiswa mengenai pengetahuan, perilaku, dan perasaan. Frekuensi menonton penyajian tayangan sexophne di trans tv menunjukkan sejauh mana tayang tersebut diingat oleh responden sehingga menarik perhatian responden untuk melihat dan menyaksikan tayangan tersebut. Pengetahuan menonton terhadap tayangan saxophone di trans tv menunjukkan sejauh mana tayangan saxophone menarik perhatian responden untuk mengetahui tentang seks. Perasaan yaitu sejauh mana keinginan responden untuk menyukai tayangan sexophne di trans tv. Perilaku yaitu sejauh mana keinginan responden untuk melakukan hubungan seks. Pengaruh

menonton tayangan saxophone di trans tv terhadap sikap mahasiswa sebesar 78,96% ini menunjukkan bahwa sikap mahasiswa mengenai tayangan saxophone di trans tv dipengaruhi oleh isi acaranya dan pembawa acaranya menggunakan busana seksi dan sisanya sebesar 21,04% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Media televisi memberikan pengaruh terhadap sikap kita dalam kehidupan sehari-hari dengan adanya tayangan saxophone di trans tv dapat membantu kita tentang pemahaman seks. Dengan adanya kita mengetahui tentang seks diharapkan khususnya mahasiswa lebih menghargai kehidupan seks. Tayangan saxophone di trans tv dianggap efektif dalam memberikan informasi mengenai seks, karena televisi sekarang ini bukan termasuk barang yang mahal dan dapat dimiliki oleh semua lapisan masyarakat. Tayangan di televisi dapat memberikan stimulus yang bias mempengaruhi perhatian penonton. Apabila stimulus tersebut berhasil menarik perhatian penonton, baik disadari ataupun tidak akan diinterpretasikan oleh penonton.

Menurut teori S.O.R, komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikasi mengenai tayangan saxophone dimana komunikasi bersedia untuk menonton acara saxophone tersebut, selanjutnya komunikasi mengerti yaitu mengetahui mengenai isi acara saxophone dan setelah itu mengelolah dan menerima kemudian melanjutkan proses berikutnya. Setelah mengelolah dan menerima maka terjadi keadaan untuk mengubah sikap mengenai pengetahuan (kognitif), perasaan (afektif), dan perilaku (konatif) untuk mengikuti atau tidak perilaku hidup seks bebas. Tayangan saxophone di trans tv tersebut merupakan informasi untuk menggambarkan bahwa perilaku seks bebas di Indonesia sudah bukan hal yang tabu lagi. Setelah melihat tayangan saxophone di trans tv dan mendapatkan informasi mengenai seks bebas, pihak produser acara tersebut berharap agar penonton (khususnya mahasiswa) untuk tidak melakukan penyimpangan seks.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dikemukakan untuk menjawab dan mengetahui pengaruh tayangan saxophone di trans tv terhadap sikap mahasiswa. Penelitian dilakukan terhadap 83 sampel. Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji regresi yang diperoleh dapat ditentukan persamaan regresi $y = 11,954 + 2,088X$, hal ini mempunyai arti bahwa dapat diprediksi atau diramalkan ada pengaruh tayangan saxophone di trans tv dalam merubah sikap mahasiswa. Hal ini dapat dikemukakan apabila harga x naik maka akan diikuti kenaikan harga y.
2. Hasil pengujian melalui uji statistik t test untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara tayangan saxophone di trans tv terhadap sikap mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu. Berdasarkan hasil uji ternyata t hitung diperoleh 38,0105. Setelah dikonsultasikan dengan t tabel pada alpha 5%, ternyata t hitung lebih besar bila dibandingkan pada t tabel ($38,0105 > 1,960$). Hal ini dinyatakan hipotesis kerja diterima dan menolak hipotesis nol artinya semakin sering menonton tayangan saxophone di trans tv semakin mampu untuk merubah sikap mahasiswa Fisip.
3. Untuk melihat berapa persen besar pengaruh tayangan saxophone di trans tv terhadap mahasiswa Fisip Universitas Bengkulu peneliti melakukan pengujian koefisien determinasi. Hasil pengujian diperoleh persentase pengaruh variabel yang diteliti sebesar 78,96%. Ternyata ada faktor lain sebesar 21,04% mempengaruhi x terhadap y.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil pengujian statistik peneliti yang telah disimpulkan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi pihak PT Trans Tv untuk tetap mematuhi Undang-Undang Republik Indonesia no. 32 tahun 2002 tentang penyiaran.

2. Bagi publik yang menonton juga harus lebih selektif lagi dalam menghadapi terpaan media massa saat ini, jadikanlah media massa sebagai wadah untuk mencari informasi, pendidikan, hiburan, kontrol sosial, dan perekat sosial yang masih menjaga nilai norma, tata susila dan budaya di Indonesia.
3. Berdasarkan hasil penelitian ternyata ada 21,04% faktor yang mempengaruhi diluar yang saya teliti, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut oleh pihak lain yang merasa tertarik. Untuk itu penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian yang lebih mendalam pada program saxophone. Melakukan penelitian mengenai persepsi penonton terhadap program saxophone menggunakan metode kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Morissan : Alexander. 2010. *Periklanan Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Jakarta

:Kencana Prenada Media Group

Darwanto, S. 2007. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka

Pelajar.

Mulyana: Deddy, 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung. PT.

Remaja. Rosdakarya

Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Cetakan

kesembilan belas. Bandung. PT Remaja Rosdakarya

Janna L. Kim dan L. Monique Ward *Psychology of Women Quarterly*

Jalaludin, Rakhmat. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja

Rosdakarya

Jalaluddin, Rakhmat. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Dengan*

Contoh Analistik Statistik. Bandung: Rosdakarya

Rusady, Ruslan. (2006). *Manajemen Humas dan Komunikasi, Konsepsi dan*

Aplikasi. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada

Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung:

Alfabeta

Damayanti, Ika. (2010). Penerapan Unsur-Unsur Produk Jurnalistik Dalam

Infotainment

Pustaka Online :

<http://www1.transtv.co.id/frontend/aboutus/view/company> Diakses tanggal 10

Oktober 2013

Ruslim, Aldita. 2013. Proses Produksi Program Berita Investasi “Sexophone” di Trans Tv. Diakses tanggal 17 Oktober 2013 dari

<http://alditaruslim.brogspot.com/2013/04/proses-produksi-program-berita-investigasi-dan.html>

KUESIONER PENELITIAN

I. Petunjuk

1. Saudara-saudara yang kami hormati, mohon kiranya berkenaan mengisi kuesioner di bawah ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Kuesioner ini disebarkan dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi kami yang berjudul: “Pengaruh Tayangan “Sexophone” Di TRANS TV Terhadap Sikap Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa FISIP Universitas Bengkulu) ”
2. Berilah tanda(√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pendapat anda menyangkut Pengaruh Tayangan “Sexophone” DI TRANS TV Terhadap Sikap Mahasiswa
3. Peneliti sangat berterimakasih atas kesediaan Saudara-saudara dalam mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini semata hanya untuk keperluan studi kami.

II. Data Responden

1. No. kuesioner : (diisi oleh peneliti)
2. Usia :
3. Alamat :
4. Status Tempat Tinggal : ☐ Kosan ☐ Keluarga ☐Saudara

III. Daftar Pertanyaan

A. Penyajian Tayangan “Sexophone” Di TRANS TV Terhadap Mahasiswa. (X)

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Cerita dan narasi tayangan “Sexophone” di TRANS TV sangat menarik					
2.	Penayangan tayangan “Sexophone” di TRANS TV tersebut memberikan dan menambah pengetahuan dan wawasan yang baik untuk saudara.					
3	Tayangan tersebut menyajikan pengetahuan untuk memilih alternative posisi atau gaya dalam melakukan hubungan seksual dan menentukan alat kontrasepsi					

4	Bahasa yang digunakan dalam tayangan “Sexophone” mudah di mengerti dan dipahami					
5	Saya sering menonton tayangan “Sexophone” di TRANS TV hampir setiap minggu					
6	Penayangan tayangan “Sexophone” di TRANS TV membuat saya mampu lebih memahami bahaya seks bebas serta memberi seks edukasi yang sangat berguna					

B. Sikap mengenai Pengetahuan (Kognitif) Mahasiswa terhadap Isi dari Tayangan “Sexophone” (Y)

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1	“Sexophone” adalah acara televisi yang menyajikan seks edukasi untuk penontonnya					
2	Menurut saya “Sexophone” merupakan wadah tempat mencari pengetahuan yang berhubungan dengan seksualitas					
3	Saya mengerti bahaya serta bebas setelah menonton tayangan sexophone					
4	Saya mengerti bahaya penggunaan obat-obatan “seks” setelah menonton tayangan sexophone					
5	Saya mengerti bahaya seks bebas setelah menonton tayangan “Sexophone” ditrans tv					
6	“Sexophone” adalah tayangan yang membahas fenomena seks yang terjadi dikalangan anak muda dan komunitas					

C. Variabel sikap mengenai Perasaan (afektif) mahasiswa terhadap tayangan “Sexophone” (Y)

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya menyukai tayangan “Sexophone” di trans tv					
2	Saya menyukai tayangan “Sexophone” dari setiap episodenya					
3	Saya menyukai tayangan “Sexophone” karena pembawa acaranya cantik					
4	saya menyukai tayangan “Sexophone” karena pembawa menggunakan busana seksi					
5	Saya menyukai tayangan “Sexophone” karena setiap penampilannya selalu diiringi dengan music					
6	Saya menyukai semua tayangan “Sexophone”					

D. sikap mengenai perilaku (konatif) mahasiswa terhadap tayangan “Sexophone” (Y)

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya terangsang setelah menonton tayangan saxophone di trans tv					
2	Saya larut kedalam dunia fantasi setelah menonton tayangan “Sexophone”					
3	Menggunakan alat kontra sepsi “kondom” adalah cara aman untuk menghindari penularan penyakit					
4	Tayangan ”Sexophone” menambah wawasan seks dalam melakukan hubungan					

	intim					
5	Saya terdorong ingin melakukan hubungan intim dengan wanita penghibur setelah menonton tayangan “Sexophone” di trans tv					
6	Saya ingin melakukan hubungan badan bersama pasangan setelah meononton tayangan “Sexophone” ditrans tv					

Ket : SS = Sangat Setuju : 5

S = Setuju : 4

KS = Kurang Setuju : 3

TS = Tidak Setuju : 2

STS = Sangat Tidak Setuju : 1

hasil penelitian variable (X)

No. Responden	Skor Untuk No						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
1	3	4	2	2	1	4	16
2	4	3	4	4	3	4	22
3	3	4	4	4	2	4	21
4	3	2	1	1	1	3	11
5	4	4	4	5	2	5	24
6	1	1	1	1	1	1	6
7	1	1	1	1	1	1	6
8	3	4	2	3	1	3	16
9	3	4	2	2	1	1	13
10	5	5	4	5	3	5	27
11	3	2	3	4	1	4	17
12	4	4	4	4	2	5	23
13	2	3	3	5	2	5	20
14	1	1	1	2	1	2	8
15	2	2	2	3	1	3	13
16	5	5	5	4	2	5	26
17	5	4	4	4	3	4	24
18	4	4	2	4	2	4	20
19	5	4	3	4	2	5	23
20	4	3	4	3	1	4	19
21	3	4	1	4	1	4	17
22	1	1	1	1	1	1	6

23	4	4	4	3	3	5	23
24	4	4	3	3	2	5	21
25	4	4	3	4	2	5	22
26	4	4	4	4	3	5	24
27	3	3	3	3	1	2	15
28	3	4	4	4	2	5	22
29	4	4	4	4	3	5	24
30	2	2	2	3	1	2	12
31	4	5	4	5	4	3	25
32	4	4	3	4	2	4	21
33	3	4	2	3	2	4	18
34	4	3	2	4	3	5	21
35	3	3	4	4	2	2	18
36	4	2	3	4	4	3	20
37	3	4	2	3	1	4	17
38	3	2	2	5	1	2	15
39	4	5	4	4	4	4	25
40	4	5	4	4	2	4	23
41	3	3	4	4	2	3	19
42	3	3	3	4	3	5	21
43	4	2	4	4	3	2	19
44	5	5	5	5	4	5	29
45	4	4	4	4	4	5	25
46	4	4	2	2	1	4	17

47	3	3	3	4	2	5	20
48	4	5	4	4	4	5	26
49	4	4	3	4	3	4	22
50	5	4	3	5	2	4	23
51	4	4	3	4	1	1	17
52	3	2	2	3	3	4	17
53	4	2	4	4	2	3	19
54	4	4	3	4	3	4	22
55	1	1	1	2	1	4	10
56	5	3	1	2	2	2	15
57	4	4	3	4	2	3	20
58	4	3	2	5	2	4	20
59	4	3	4	5	3	4	23
60	4	4	4	4	3	4	23
61	5	4	3	5	5	5	27
62	5	4	5	4	4	5	27
63	4	3	3	4	4	4	22
64	4	4	4	4	3	4	23
65	3	4	2	4	2	3	18
66	4	3	4	4	4	4	23
67	4	4	4	3	3	3	21
68	4	4	3	4	3	4	22
69	4	4	2	4	2	4	20
70	4	4	4	3	3	4	22

71	3	4	2	4	2	4	19
72	4	4	3	4	4	4	23
73	3	4	2	4	2	4	19
74	5	4	3	4	3	4	23
75	4	4	3	4	3	4	22
76	4	4	3	4	3	4	22
77	4	4	3	3	2	3	19
78	4	4	3	3	2	3	19
79	4	4	3	4	3	4	22
80	4	4	3	4	2	3	20
81	4	4	3	4	3	3	21
82	4	5	4	3	2	3	21
83	4	5	5	3	2	3	22
Jumlah							1648

Hasil Penelitian Variabel (y)

[illegible]

23	4	4	4	4	4	5	4	4		4	4	4	4	4	2	4	3	2	3	67
24	4	3	3	3	4	4	2	2		3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	49
25	4	4	4	4	4	4	4	3		3	3	4	4	3	2	2	2	2	1	57
26	4	3	4	4	4	4	4	3		3	3	3	3	1	1	3	3	3	1	54
27	4	4	3	4	3	4	3	2		3	3	4	3	3	3	3	2	1	3	55
28	3	1	3	4	5	5	2	2		2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	38
29	5	5	5	5	5	4	4	3		4	4	4	4	3	2	4	4	2	2	69
30	2	3	3	3	2	1	2	2		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
31	3	3	4	4	4	4	4	4		4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	66
32	4	4	4	4	5	5	4	4		4	3	2	4	2	1	4	3	1	4	62
33	3	4	2	4	4	4	2	2		2	3	3	2	2	2	2	1	1	1	44
34	2	5	4	4	3	4	4	3		4	4	5	2	4	1	5	3	2	2	61
35	4	4	2	2	2	4	2	2		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	42
36	3	1	4	3	3	2	3	1		2	2	3	4	4	3	3	2	3	4	50
37	2	3	2	1	1	4	3	2		4	4	4	2	1	1	5	2	1	4	46
38	4	4	4	4	4	4	2	2		2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	49
39	4	3	4	4	4	4	4	4		3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	57
40	4	4	4	4	3	4	4	4		4	5	4	4	3	1	3	4	1	2	62
41	4	3	4	3	4	4	3	3		2	2	3	2	1	1	3	1	1	1	45
42	4	3	5	2	1	4	5	3		4	4	4	3	4	2	1	4	2	4	59
43	5	3	5	3	5	2	5	3		4	4	3	4	4	3	4	2	5	3	67
44	5	5	5	5	5	5	5	5		5	3	3	4	4	3	5	4	3	4	78
45	4	3	4	4	3	4	4	5		4	4	4	5	2	1	4	4	1	2	62
46	4	4	4	3	4	4	2	2		2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	40

47	3	4	3	4	3	4	3	3		3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	49
48	5	4	5	4	4	4	4	5		4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	79
49	4	4	3	4	4	4	4	4		4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	64
50	4	4	5	4	5	5	4	4		4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	69
51	4	4	4	4	4	4	1	1		1	1	4	1	4	1	1	1	1	1	42
52	4	3	3	3	4	4	3	2		4	4	4	3	1	1	1	1	1	1	47
53	5	4	4	3	1	4	3	1		3	3	2	3	3	2	1	2	1	2	47
54	4	2	4	4	4	4	4	4		4	3	4	3	1	1	4	2	1	2	55
55	3	4	2	4	5	5	2	2		3	2	3	2	1	1	1	1	1	1	43
56	5	5	5	5	5	5	4	4		5	5	2	3	3	3	3	3	3	5	73
57	4	4	4	4	4	4	3	3		3	3	4	3	3	3	3	3	1	1	57
58	4	2	4	2	3	3	5	3		2	3	2	4	4	3	5	2	4	2	57
59	5	5	4	4	5	5	5	3		5	5	5	4	3	2	4	4	3	4	75
60	4	4	4	4	4	4	3	3		3	3	3	3	1	1	4	3	1	1	53
61	5	5	4	4	5	5	5	5		5	3	3	5	3	2	3	4	3	3	72
62	5	5	5	4	5	4	4	4		4	4	3	4	4	3	4	5	3	4	74
63	4	4	4	4	4	4	4	4		4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	66
64	4	4	4	4	4	4	4	4		4	3	4	4	2	2	4	3	2	2	62
65	4	4	3	3	4	4	4	3		5	4	3	3	1	1	1	1	1	1	50
66	4	3	4	4	3	4	3	3		3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	58
67	4	3	4	3	3	4	3	3		3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	59
68	4	4	4	4	4	4	4	4		4	4	4	4	3	1	5	3	1	1	62
69	4	4	4	2	4	4	4	4		4	4	3	3	3	1	1	1	1	1	52
70	3	3	4	4	4	4	4	4		4	4	4	3	3	3	5	3	3	3	65

[illegible]



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. WR. Supratman Kandang Limun, Bengkulu 3871.A
Telpon: (0736) 21170, 21884 Faksimile : (0736)22105
Laman : www.unib.ac.id e-mail : rektorat@unib.ac.id

No : 6064 /UN30.5/IKOM/PL/2013
Lamp : 1 Berkas
Hal. : Rekomendasi Izin Penelitian

Bengkulu, 10 Desember 2013

Yth. **Dekan Fisip**
di Universitas Bengkulu

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Aji Budiman, S.Sos., MA
NIP : 19791110 200501 1 002
Jabatan : Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa ,mahasiswa berikut ini :

Nama : **Donald Ivack Fation**
NPM : **D1E008039**
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Judul : "Pengaruh Tayangan "SEXOPHONE" Di Trans TV Terhadap Sikap Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fisip Universitas Bengkulu).

Ingin mengurus surat izin penelitian di **Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu**, maka dengan ini kami mohon untuk mengeluarkan surat izin penelitian pada tempat yang dimaksud.

Demikian surat rekomendasi ini, untuk dipergunakan sesuai dengan keperluan.



Jurusan Ilmu Komunikasi
Ketua,

Dwi Aji Budiman, S.Sos., MA
NIP.19791110 200501 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan W.R. Supratman Kandang Limun, Bengkulu 38371A
Telpun : (0736) 21170 – 21038 Faksimile: (0736) 21038
Laman: www.unib.ac.id e-mail: rektorat@unib.ac.id

Nomor : 5150 /UN30.5/EP/2013
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

11 Desember 2013

Yth. Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu (KP2T)
Provinsi Bengkulu.

Dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Bengkulu yang berikut

Nama : Donald Ivack Fation
NPM : D1E008039
Jurusan/Prodi : Ilmu Komunikasi

berencana melakukan penelitian untuk Skripsinya dengan judul; "Pengaruh Tayangan
"SEXOPHONE" Di Trans TV Terhadap Sikap Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fisip
Universitas Bengkulu)".

Lokasi Penelitian : Di Kota Bengkulu.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon Saudara memberi izin penelitian bagi mahasiswa
tersebut.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

an, Dekan
Pembantu Dekan Bidang Akademik,
Das, Purwadi Eka Tjahjono, MA
NIP. 19581116 198702 1 002



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU KANTOR PELAYANAN PERIZINAN TERPADU

Jl. Pembangunan No. 1 Telepon/Fax : (0736) 23512 Kode Pos : 38225
Website: www.kp2tprovibengkulu.go.id Blog: www.kp2tbengkulu.blogspot.com
BENGKULU

REKOMENDASI

Nomor : 503/7.a/ 2727 / KP2T/ 2013

TENTANG PENELITIAN

- Dasar :
1. Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 18 Tahun 2013 tanggal 02 Agustus 2013 tentang Perubahan kedua Atas Peraturan Gubernur Nomor 07 Tahun 2012 Tentang Pendelegasian Sebagian Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non (Bukan) Perizinan Pemerintah Provinsi Bengkulu Kepada Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Bengkulu.
 2. Surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu (UNIB), Nomor : 5150/ UN30.5/ EP/ 2013 Tanggal 11 Desember 2013 Perihal Rekomendasi Penelitian.
Permohonan Diterima Di KP2T Tanggal 18 Desember 2013

Nama / NPM : Donald Ivack Fation/ D1E008039
Pekerjaan : Mahasiswa
Maksud : Melakukan Penelitian
Judul Proposal Penelitian : Pengaruh Tayangan Sexophone Di Trans TV Terhadap Sikap Mahasiswa (Studi Mahasiswa Fisip Universitas Bengkulu)
Daerah Penelitian : Kota Bengkulu
Waktu Penelitian/Kegiatan : 18 Desember 2013 s/d 18 Januari 2014
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu (UNIB)

Dengan ini merekomendasikan penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Gubernur/ Bupati/ Walikota Cq. Kepala Badan/Kepala Kantor Kesbang Pol dan Linmas atau sebutan lain setempat.
- b. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Bengkulu.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bengkulu, 18 Desember 2013



Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesbang Pol Provinsi Bengkulu
2. Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Bengkulu
3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
BADAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU

Jl Basuki Rahmat No. 1 Bengkulu Kode Pos 38227
Telp.(0736) 349731 fax. (0736) 26992
Web: bppt.bengkulkota.go.id email: bppt@bengkulkota.go.id

REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

Nomor : 070 / / I / BPPT / 2013

Dasar : Peraturan Walikota Bengkulu Nomor 31 Tahun 2012 Tanggal 28 Desember 2012 Perubahan Atas Peraturan Walikota Bengkulu Nomor 07 Tahun 2009 Tentang Pelimpahan Wewenang Membuat, Mengeluarkan dan Menandatangani Perizinan Dan Non Perizinan Kepada Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu (BPPT).

Memperhatikan : Rekomendasi Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Bengkulu Nomor : 503/7.a/ 2727 /KP2T/2013 Tanggal 18 Desember 2013.

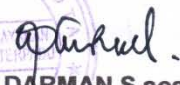
DENGAN INI MENERANGKAN BAHWA :

Nama/NPM : Donald Ivack Fation / D1E008039
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Sosial Universitas Bengkulu (UNIB)
Judul Penelitian : **Pengaruh Tayangan Sexophone Di Trans TV Terhadap Sikap Mahasiswa (Studi Mahasiswa Fisip Universitas Bengkulu) Kota Bengkulu**

Daerah Penelitian : Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 18 Desember 2013 s.d 18 Januari 2014
Penanggung Jawa Dengan Ketentuan : Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Sosial Universitas Bengkulu (UNIB)
1. Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
2. Harus mentaati peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
3. Apabila masa berlaku surat keterangan penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaannya belum selesai, maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan keterangan penelitian.
4. Surat keterangan penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : BENGKULU
Pada Tanggal : 19 Desember 2013
a.n.KEPALA BADAN PELAYANAN PERIZINAN
TERPADU KOTA BENGKULU
KABID PEMERINTAHAN


DARMAN, S.sos
NIP.19680328 198507 1 001

Tembusan

1. Yth. Kesbang Pol dan Linmas Kota Bengkulu
2. Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Sosial Universitas Bengkulu (UNIB)
3. Yang Bersangkutan



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BENGKULU**

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan W.R. Supratman, Kandang Limun, Bengkulu 38371A Telepon: (0736)
21170, 21038 Faksimile: (0736) 21038

Laman: <http://Fisip.unib.ac.id> email: rektorat@unib.ac.id

SURAT KETERANGAN

No: 536 /UN30.5/EP/2014

Yang bertandatangan di bawah ini Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Donald Ifack Vation
NPM : D1E008039
Jurusan : Ilmu Komunikasi

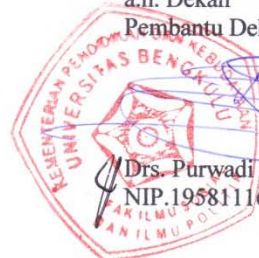
Telah melakukan penelitian untuk skripsinya dengan judul: ***"Pengaruh Tayangan Sexophone di Trans TV Terhadap Sikap Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa FISIP Universitas Bengkulu"*** mulai tanggal 18 Desember 2013 s.d 18 Januari 2014.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat di penggunaan seperlunya.

Bengkulu, 6 Februari 2014

a.n. Dekan

Pembantu Dekan Bidang Akademik


Drs. Purwadi Eka Tjahjono, MA
NIP.19581116 198702 1 002